

IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

1. KPBS Pangalengan

Koperasi Peternakan Bandung Selatan berada di wilayah Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Pangalengan berada di sisi selatan Kabupaten Bandung. Jarak kecamatan dengan pusat kota sekitar 29 km. Kecamatan Pangalengan terdiri dari 13 desa. Lahan di Kecamatan Pangalengan dibagi menjadi beberapa diantaranya lahan pertanian, non pertanian serta terdapat hutan di beberapa wilayah perbatasan. Secara geografis Pangalengan terletak pada $107^{\circ} 29'$ - $107^{\circ} 39'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 19'$ - $7^{\circ} 6'$ Lintang Selatan. Dilihat dari topografinya kawasan Kecamatan Pangalengan berada pada ketinggian 984 – 1.571 mdpl. Kecamatan Pangalengan memiliki kondisi iklim yang cukup sejuk. Suhu berkisar antara 16°C - 15°C . Sedangkan curah hujan berada pada 1.996 mm/tahun. Luas wilayah Kecamatan Pangalengan sebesar 27.294,79 Ha.

KPBS Pangalengan berlokasi di Desa Pangalengan dekat dengan kantor Kecamatan Pangalengan. Kantor pusat KPBS beralamat di Jalan Raya Pangalengan nomer 340. Semua usaha KPBS Pangalengan mayoritas berada di Kecamatan Pangalengan dan beberapa pelayan anggota ada di Kecamatan Kertasari dan Kecamatan Pacet. Anggota KPBS Pangalengan sendiri mayoritas berada di Kecamatan Pangalengan, namun ada sebagian kecil di Kecamatan Kertasari dan Kecamatan Pacet. Secara geografi Kecamatan Kertasari dan Kecamatan Pacet berbatasan langsung dengan Kecamatan Pangalengan. Suhu udara dan ketinggian hampir sama dengan Kecamatan Pangalengan.

2. Koperasi Sarono Makmur Cangkringan

Koperasi Sarono Makmur Cangkringan berada di wilayah Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kecamatan Cangkringan berada di sebelah timur laut wilayah Kabupaten Sleman. Jarak pusat kecamatan dengan pusat kabupaten sejauh 25 km. Semua wilayah Kecamatan Cangkringan merupakan lereng Gunung Merapi. Luas wilayah kecamatan sebesar 4,799 Ha yang terdiri dari 5 desa. Secara geografis Cangkringan terletak pada 7.66406' LS dan 110.46 143' BT.

Koperasi Sarono Makmur pada awalnya memiliki kantor di Dusun Srunen Glagaharjo Kecamatan Cangkringan. Sejak terjadinya erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 kantor dan unit usaha koperasi terkena kerusakan dan mengakibatkan kerugian pada koperasi. Pindahan kantor dan beberapa unit usaha koperasi diambil sebagai langkah membangun ulang usaha koperasi yang bekerja sama dengan pemerintah dan pihak lain. Pada tanggal 7 agustus 2013 kantor koperasi pindah di Dusun Kiyaran Wukirsari. Semua unit usaha Koperasi Sarana Makmur berdadi Kecamatan Cangkingan.

B. Keadaan Penduduk

1. KPBS Pangalengan

Kecamatan pangalengan merupakan kecamatan dimana KPBS Pangalengan berdiri yang memiliki jumlah penduduk cukup banyak. Penduduk merupakan subjek penting dalam keberhasilan suatu pembangunan wilayah. Pada tahun 2018 penduduk Kecamatan Pangalengan sebanyak 153.102 jiwa. Penduduk tersebut dikategorikan dalam dua aspek seperti jenis kelamin dan mata pencaharian.

a. Berdasarkan jenis kelamin

Kependudukan Kecamatan Pangalengan tempat KPBS Pangalengan beroperasi memiliki persentase yang hampir sama besar antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 5 Struktur penduduk Kecamatan Pangalengan berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	76.798	50,2
2	Prempuan	76.304	49,8
	Jumlah	153.102	100

Sumber : Kecamatan Pangalengan dalam angka 2018

Pada tabel 5 dapat dilihat jumlah penduduk laki-laki Kecamatan Pangalengan sedikit lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Penduduk laki-laki memiliki persentase sebesar 50,2% dan penduduk perempuan sebesar 49,8%. Penduduk laki-laki yang lebih banyak dapat mencurahkan tenaga dan pikiran untuk usaha peternakan sapi perah yang lebih baik.

b. Berdasarkan mata pencaharian

Daerah Kecamatan Pangalengan merupakan dataran tinggi yang sangat cocok untuk pertanian, perkebunan dan peternakan sapi perah. Selain penduduk memiliki banyak variasi mata pencaharian dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Tabel 6 Struktur penduduk berdasarkan mata pencaharian Kecamatan Pangalengan 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pertanian & Perkebunan	8.752	15
2	Peternakan	3.944	7
4	Buruh Tani	21.499	36
5	Buruh Pabrik	3.875	7
6	Pedagang	8.354	14
7	PNS	1.106	2
8	Bangunan	2.121	4
9	Angkutan	3.985	7
10	Lainya	5.383	9
	Jumlah	59.019	100

Sumber : Kecamatan Pangalengan dalam angka 2018

Mata pencaharian penduduk Pangalengan sangat bervariasi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 6. Sektor pertanian dan perkebunan memiliki persentase 15%. Hal ini karena wilayah Pangalengan merupakan daerah yang cocok untuk pertanian dan perkebunan. Peternakan memiliki persentase 7%, dimana nilai ini cukup besar dan mampu membuat salah satu pusat produksi susu di Jawa Barat. Mata pencaharian buruh tani memiliki nilai yang besar yaitu 36%. Buruh tani ini adalah buruh perkebunan dan buruh pertanian, banyaknya lahan perkebunan dan pertanian sangat menyerap tenaga kerja yang ada di Kecamatan Pangalengan. Buruh pabrik juga memiliki persentase cukup besar 7%, dikarenakan banyak pabrik pengolahan teh, pabrik pengolahan kopi dan pabrik pengolahan susu. Selain itu pedagang juga banyak menjadi pilihan penduduk dalam mata pencaharian dengan nilai persentase 14%. Pedagang ini sangat banyak mengingat banyak bidang pekerjaan dan banyak penduduk dimana para pedagang ini menjual barang-barang yang dibutuhkan penduduk baik barang konsumsi atau barang penunjang pekerjaan. Mata pencaharian lagi seperti pegawai pemerintah, bangunan dan konstruksi dan angkutan memiliki persentase 2%, 4% dan 7% serta sisanya 9% pekerjaan lain.

2. Koperasi Saronu Makmur Cangkringan

Kecamatan Cangkringan merupakan kecamatan di lereng Gunung Merapi yang memiliki penduduk cukup banyak. Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kecamatan Cangkringan sebanyak 31.006 jiwa. Memiliki luas wilayah 47,99 km², kepadatan penduduk di Kecamatan Cangkringan sebesar 646 jiwa per km². Penduduk tersebut dapat dikategorikan dalam dua aspek seperti jenis kelamin serta mata pencaharian.

a. Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan penggolongan berdasarkan perbedaan biologis dari lahir. penggolongan penduduk Kecamatan Cangkringan sebagai berikut.

Tabel 7 Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Cangkringan 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-laki	15.318	49,4
2	Perempuan	15.688	50,6
	Jumlah	31.006	100

Sumber: Kecamatan Cangkringan dalam angka 2018

Pada tabel 7 menjelaskan persentase penduduk laki-laki dan perempuan dengan selisih yang cukup kecil. Jumlah laki-laki memiliki persentase sebesar 49,4% lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk perempuan yang memiliki persentase 50,6%.

b. Berdasarkan mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang penting dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Penduduk Kecamatan Cangkringan memiliki beberapa mata pencaharian.

Tabel 8 Struktur penduduk berdasarkan Mata Pencaharian Kecamatan Cangkringan 2018

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Pertanian	5048	46.75
3	Buruh Tani	940	8.70
4	Karyawan	3091	28.62
5	Wiraswasta	9	0.08
6	Pegawai Pemerintah	507	4.69
7	Tenaga Medis	141	1.31
9	Lainya	1063	9.84
	Jumlah	10799	100

Sumber: Pemerintah Setda DIY 2017

Pada tabel 8 memaparkan beberapa mata pencaharian dari penduduk di wilayah Kecamatan Cangkringan. Bidang pertanian masih menjadi pekerjaan yang paling banyak menyerap penduduk dengan persentase 46,75%. Selain itu

karyawan menduduki posisi kedua dengan persentase 28,62%. Buruh tani memiliki persentase 8,7%, selain itu pegawai pemerintah memiliki persentase 4,69%. Untuk wiraswasta dan tenaga medis memiliki persentase 0,08% dan 1,31 sedangkan mata pencaharian lainnya memiliki persentase 9,84%.

C. Profil Koperasi

1. KPBS Pangalengan

Berdiri pada tanggal 22 maret 1969 Koperasi Peternakan Bandung Selatan memulai menjalankan usaha perkoprasian di bidang peternakan sapi perah. Rapat besar pertama kali diadakan pada tanggal 1 April 1969 yang diberi nama REPELITA. Bersamaan dengan rapat besar ditetapkan pula badan hukum koperasi. Pada tanggal tersebut ditetapkan sebagai hari jadi KPBS Pangalengan.

Pada awal berdirinya anggota koperasi hanya ada di Kecamatan Pangalengan. Saat ini tahun 2019 KPBS Pangalengan memiliki sekitar 4000 anggota aktif. Wilayah anggota berada di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Pangalengan, Kertasari dan Pacet yang saling berdekatan. Anggota peternak dibagi dalam 28 kelompok ternak.

Kepengurusan koperasi berganti setiap 5 tahun sekali. Pada periode 2015-2020 KPBS di ketuai oleh bapak H. Aun Gunawan,SE serta memiliki dua wakil yaitu bapak H. Engku Maskun sebagai wakil ketua satu dan Ir. H Muhamad Nasrum wakil ketua dua. Sekertaris dijabat oleh bapak Ir. Adang Salahudin. Untuk bendahara ditempati oleh ibu Hj.Rahmi Hartini. Kepengurusan ini dibawah rapat anggota tahunan (RAT) yang diselenggarakan setiap tahun untuk laporan dan evaluasi kinerja setiap tahun.

2. Koperasi Sarono Makmur Cangkringan

Koperasi Sarono Makmur berdiri pada tanggal 24 Juli 1993 di Cangkringan. berawal dari 5 orang peternak dan beberapa orang tokoh masyarakat yang mulai memasarkan susu hasil pemerahan dan terus berkembang pada tahun berikutnya yang mulai ada ide untuk membentuk koperasi peternakan. Pada tanggal 17 Januari 1994 Koperasi Sarono Makmur mendapatkan badan hukum dengan nomer 1735/BH/XI. Setelah mendapatkan badan hukum koperasi mulai menjalankan usaha perkoprasian hingga saat ini.

Anggota koperasi sebanyak 506 orang hingga akhir 2018 yang tersebar di Kecamatan Cangkringan dan beberapa ada di wilayah Kabupaten Klaten. Seluruh anggota terbagi menjadi 21 kelompok peternak. Pada beberapa kelompok difasilitasi oleh koperasi berupa kandang koloni. Rata-rata produksi susu setiap hari mencapai 6.800 liter.

Koperasi Sarana Makmur memiliki pengengurusan seperti koperasi yang lain. Ketua Koperasi Sarono Makmur diketuai oleh drh.Daud Suruto. Sedangkan sekertaris di jabat oleh bapak Suwondo dan bendahara di jabat oleh bapak Subardi beserta wakilnya bapak Sukir. Kepengurusan koperasi diawasi pengawas yang diketuai oleh bapak Purwoko Purwo Hartoko beserta anggota yaitu bapak Sukinu dan Trisno Utomo.

D. Keadaan dan Potensi Peternakan

1. KPBS Pangalengan

Pangalengan merupakan lokasi dengan keunggulan struktur alam yang lembab dan subur. Daerah ini merupakan wilayah yang cocok untuk melakukan usaha peternakan sapi perah dan pertanian lainnya. Pada awalnya peternakan sapi

perah di Pangalengan sudah ada sejak penjajahan Belanda. Pada masa kolonial terdapat usaha ternak sapi perah yang dikelola oleh pemerintah Belanda untuk memenuhi kebutuhan susu orang Belanda di Indonesia. Sapi perah tersebut didatangkan langsung dari benua Eropa terutama wilayah Frisian Land dari negara Belanda.

Perusahaan peternakan sapi perah yang ada di Pangalengan bubar setelah Indonesia merdeka. Sapi milik perusahaan akhirnya diambil warga sekitar dan dibudidayakan hingga sekarang. Kegiatan peternakan sapi perah memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat yang menjalani usaha tersebut. Berkembangnya zaman usaha ternak sapi perah menjadi pekerjaan utama yang dikerjakan sebagian masyarakat di Pangalengan.

Peternakan sapi perah di Pangalengan memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Hal ini didukung dengan adanya koperasi yang menaungi para peternak dalam usaha peternakan sapi perah. Kondisi alam yang dapat memenuhi kebutuhan usaha serta manajemen koperasi yang modern akan menjadi kolaborasi dalam memajukan usaha peternakan sapi perah.

2. Koperasi Sarana Makmur Cangkringan

Cangkringan merupakan wilayah lereng Gunung Merapi yang memiliki suhu yang cukup dingin. Suhu ini sangat cocok dengan usaha peternakan sapi perah. Rumput dan tanaman lain tumbuh subur menjadi potensi penunjang usaha peternakan sapi perah. Pekerjaan ternak dapat dikerjakan bersamaan dengan dengan usaha pertanian lainnya.

Usaha ternak sapi perah dikecamatan Cangkringan sendiri sudah dimulai sejak lama. Berawal dari terus menurunnya produksi kopi membuat petani berfikir

untuk melakukan usaha selain budidaya kopi. Munculah ide melakukan usaha sapi perah dengan alasan melihat daerah lereng Gunung Merbabu Boyolali dapat mngusahakan sapi perah. Sejak tahun 1990an beberapa warga mulai melakukan usaha peternakan sapi perah dan terus dikembangkan.

Potensi peternakan sapi perah di Cangkringan memiliki prospek cerah dan dapat menjadi usaha unggulan. Berdirinya koperasi yang bekerja sama dengan industri pengolahan susu memberikan jaminan penyerapan hasil produksi. Manfaat ekonomi koperasi dapat memberikn tambahan pendapatan rumah tangga peternak sapi perah. Kebijakan koperasi juga mempermudah masyarakat dalam menjalankan usaha peternakan sapi perah.